

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Masjid Raya Al-Falah Sragen

Seiring berkembangnya umat Islam, masjid menjadi suatu kebutuhan di tengah masyarakat. Begitu juga berdirinya masjid Raya Al-Falah Sragen, awalnya masjid dimanfaatkan guna menyediakan para pengunjung yang singgah di Sragen. Karena letaknya yang strategis, yaitu bersebelahan dengan stasiun. Masjid raya Al-Falah Sragen didirikan pada tahun 1956 di atas tanah hibah dari Pabrik Gula Mojo.

Masjid Raya Al-Falah Sragen dikelola oleh tokoh agama Muhammadiyah. Pada awalnya masjid ini bernama Masjid Al-Ittihad. Masjid Raya Al-Falah Sragen diresmikan oleh sekretaris Negara yaitu H Sudarmono pada 1 Maret 1987. Kemudian pada tahun 2015 bupati Sragen menerbitkan SK kepengurusan baru dan mengganti nama masjid menjadi Masjid Raya Al-Falah Sragen yang diketuai oleh Bapak Kusnadi Ikhwani.¹

2. Letak Geografis Masjid Raya Al-Falah Sragen

Masjid Raya Al-Falah Sragen terletak di area perkantoran, sisi Utara merupakan Jln. Raya Sukowati dengan sebagian kompleks perkantoran antara lain Bank BCA, Bank BRI, Kantor Pos Sragen, sebagian kompleks pertokoan serta kuliner. Sisi barat Gereja Kristen terbanyak di Kabupaten Sragen, sisi timur kantor BRI Bagian Salak serta sebagian pertokoan dan kuliner sisi Selatan Stasiun Sepur Api Sragen dan sebagian rumah masyarakat. Lebih persisnya Masjid Raya Al-Falah Sragen ini terdapat di Jl. Sukowati, Kebayan 3, Sragen Jawa Tengah 57212 dengan desain arsitektur klasik modern diatas tanah seluas luas tanah 5.150m² dan luas bangunan 1.100m².²

3. Visi dan Misi Masjid Raya Al-Falah Sragen

Visi dan misi menjadi elemen pokok dalam suatu organisasi, baik perusahaan maupun perguruan tinggi.³ Sebagaimana diketahui bahwa visi dan misi menjadi pedoman

¹ Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen

² Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen

³ Yusuf Hamdan, "Pernyataan Visi Dan Misi Perguruan Tinggi," *Jurnal Al-A'dalah* 17, no. 1 (2001): 37.

bagi organisasi dalam mewujudkan harapan yang telah ditentukan. Begitu juga kaitanya dengan Masjid Raya Al-Falah Sragen yang memiliki tujuan untuk mewujudkan Masjid Raya Al-Falah Sragen sebagai pusat dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat *baladun, thoyibun wa rabbun ghafur*. Sementara itu, untuk mewujudkan hal tersebut Masjid Raya Al-Falah Sragen menjadikan Masjid Raya Al Falah Sragen sebagai pusat kegiatan masyarakat, mendirikan dan memakmurkan kegiatan *ubudiyah* di Masjid Raya Al Falah Sragen, menjadikan Masjid Raya Al Falah Sragen sebagai tempat rekreasi rohani jemaah, menjadikan Masjid Raya Al Falah Sragen sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat, menjadikan Masjid Raya Al Falah Sragen sebagai pusat dakwah dan mencetak kader.⁴

4. Program Kegiatan

a. Peribadatan

1) Salat wajib 5 waktu

Kapasitas keilmuan Imam salat sangat penting dalam Islam. Imam salat adalah orang yang paling menguasai ilmu agama, memahami bacaan Al-Qur'an, dan *wara'* (menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan). Oleh karena itu, Masjid Raya Al-Falah Sragen menetapkan 2 imam yang dipandang mampu mencangkup aspek tersebut, yaitu Ust. Mufti Aziz al hafidz, Hafidz Qur'an alumni dari Ma'had Aly Darul Hikmah Sukoharjo dan Ust. Luthfan Udin, Lc alumni dari LIPIA Jakarta.

Dengan menggunakan ilmu yang diberikan oleh Allah SWT., orang yang berilmu akan dimintakan ampunan dan diangkat derajatnya, baik yang ada di langit maupun di bumi. Sehingga, kapasitas keilmuan Imam salat sangat penting dalam menjaga dan mengajarkan ajaran Islam serta menanggapi masalah-masalah yang terkait dengan bidang keagamaan atau keislaman

2) Salat Jum'at

Salat Jum'at dengan mengundang khatib dari berbagai latar belakang, beberapa diantaranya adalah KH. Jazier ASP (Ketua Dewan Pembina Masjid Jogokariyan Yogyakarta), Ust. Dr. Muinudinillah, Lc.

⁴ Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen

MA. (Ketua DSKS Surakarta dan Direktur Pondok Pesantren Ibnu Abbas Klaten), Ust. Sukino (Ketua MTA Majelis Tafsir Al Qur'an), Ust. Syihabuddin (Direktur Pondok Pesantren Isy Karima), Ust. Mujahid, Lc (Direktur Pondok Pesantren *Islamic Center* Sambung macan) dan lain sebagainya.

Dihadirkannya berbagai khotib dari latar belakang diharapkan jemaah dapat mendapatkan pencerahan mengenai ajaran agama Islam secara luas. Dengan berbagai ilmu yang tokoh-tokoh terkemuka diharapkan juga dapat menarik simpati dari masyarakat luas untuk berbondong-bondong melaksanakan ibadah di masjid.⁵

3) Salat Tahajud Ahad dini hari

Salat Tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan oleh umat Islam, dalam bentuk dua rakaat, dengan jumlah tak terbatas. Salat tahajud mempunyai keutamaan dibandingkan salat lainnya, diantaranya dikabulkannya doa-doa hambanya, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT., memberikan ketenangan kepada hati, menurunkan tingkat kesetresan.⁶

Dengan berbagai keutamaan dalam salat tahajud, Masjid Raya Al-Falah Sragen berupaya mengajak masyarakat untuk membiasakan diri salat tahajud. Hal ini dilakukan pada Hari Minggu dini hari yang diimami oleh Uts. Mufti Aziz al Hafidz dan Ust. Luthfan Udin, Lc.

4) Salat Gerhana (Matahari dan Bulan)

Fenomena gerhana merupakan suatu tanda kebesaran Allah SWT.⁷ Sehingga dengan salat gerhana diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas keimanan dan keagungan kepada Allah SWT. Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen membiasakan dengan cara membuat program rutin salat gerhana secara berjemaah.

5) Salat Tarawih dan Kajian pada bulan Ramadhan

⁵ HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

⁶ Azis Ritonga and Bilqis Azizah, "Salat Tahajud Berpengaruh Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan* 6, no. 1 (2018): 4.

⁷ Nahdhotul Ulama, "Penjelasan Seputar Sejarah Dan Fiqih Gerhana," NU Online, 2016.

Salat tarawih merupakan ibadah yang dilakukan umat Islam secara rutin pada bulan Ramadhan. Bulan ramadhan merupakan salah satu bulan yang selalu dinantikan oleh umat muslim. Karena dibulan inilah banyak rahasia yang akan keutamaan dalam setiap aktivitas.⁸ Paling utama yang dinantikan umat Islam merupakan malam *lailatul qadar*.

Dengan tingginya keutamaan tersebut Masjid Raya Al-Falah Sragen menjembatani masyarakat untuk memperbanyak ibadah pada bulan Ramadhan, yaitu dengan salat tarawih berjemaah, i'tikaf 10 hari terakhir dan kajian keislaman.

6) Buka puasa dan sahur pada bulan ramadhan

Memberikan makanan buka puasa kepada orang yang berpuasa memiliki beberapa keutamaan dalam agama Islam. Keutamaan tersebut seperti dikabulkannya doa, pahala setara orang berpuasa, dan juga dapat menjadi cara untuk memupuk tali kasih, menjalin tali silaturahmi, dan sebagai bentuk saling tolong-menolong di antara sesama kaum muslimin.⁹ Selama bulan Ramadhan Masjid Raya Al-Falah Sragen memberikan buka puasa dan sahur gratis kepada jemaah. Sebelum buka puasa jemaah diajak untuk mengikuti kajian, sehingga tidak hanya makanan yang didapatkan tetapi juga ilmu keagamaan. Hal ini demikian juga dilakukan pada bulan biasa, di mana Masjid Raya Al-Falah Sragen memberikan buka puasa gratis pada Hari Senin dan Jum'at.

b. Dakwah dan Pendidikan

1) Kajian Rutin Tahsin Khusus Ikhwan

Kajian tahsin merupakan kajian yang berkaitan dengan metode *tallaqi* dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰

⁸ Muhammad Najihul Huda, "Menikmati Keutamaan Bulan Ramadhan," Universitas Darul Ulum Jombang, 2023.

⁹ Daffa Reza Fahlevi Patrik Sixdio Gian Hiwono, Bunga Karnelia, "Implikasi Terhadap Interaksi Sosial Dan Tata Cara Ibadah Puasa Dalam Kehidupan Selama Bulan Ramadhan," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 2 (2023): 2.

¹⁰ Della Indah Safitri & Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15.

- Kajian tahsin yang menjadi program Masjid Raya Al-Falah Sragen hanya dikhususkan kepada kaum ikhwan. Kajian ini dilakukan pada Hari Selasa jam 20.00-21.00 WIB dan diampu oleh Ust. Mufti Aziz al Hafidz.
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin, Rabu dan Jumat pukul 16.00- 17.00 WIB. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an seperti belajar membaca Al-Qur'an, belajar hadis Nabi, belajar tajwid, hafalan do'a dan surat pendek, belajar nilai-nilai agama dan sebagainya.
 - 3) Kajian Kitab Bulughul maram

Bulugul Maram merupakan Kitab yang memuat kumpulan hadits-hadits tentang hukum Islam yang disusun secara sistematis berdasarkan bab-bab fikih, disertai dengan penjelasan singkat tentang status hadits dilihat dari sisi sanad dan matannya. Kitab ini sangat penting untuk dibaca oleh semua kalangan, khususnya bagi yang ingin mengetahui dan mengkaji hukum-hukum fikih melalui hadits-hadits Nabi.¹¹ Kajian bulugul maram dilaksanakan Masjid raya Al-Falah Sragen pada Hari Sabtu jam 20.00-21.00 dan dipimpin oleh Majelis Tajih Muhammadiyah Sragen.
 - 4) Kajian Khusus Pemuda dan Remaja

Kajian khusus pemuda yang dilakukan di Masjid Raya Al-Falah Sragen pada Hari Jum'at bertujuan untuk memberikan pemahaman agama, motivasi, dan pemberdayaan bagi generasi muda di lingkungan masjid. Sehingga diharapkan pemuda dapat terhindar dari aktivitas yang kurang bermanfaat bahkan mempengaruhi ahlak pemuda. Kajian ini asatadiz dengan berbagai tema yang telah ditentukan.
 - 5) Pengajian Umum Ahad Pagi

Pengajian umum ahad pagi merupakan program yang dijalankan oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen sejak tahun 2000 an. Pengajian ini dilaksanakan setiap Hari Ahad jam 07.00-08.30. Pengajian ini diisi oleh berbagai tokoh terkemuka sesuai dengan tema yang diangkat.

¹¹ Izzatus Sholihah, "Mengkaji Kitab Bulugh Al-Maram," *Jurnal Samawat* 2, no. 1 (2018): 21.

Salah satunya mengenai tema Islam Bekemajuan yang diisi oleh Dr. KH. Afsir, M.Ag Selaku PWM Jawa Tengah.

6) Kajian Menjelang Buka Puasa

Kegiatan ini dilaksanakan 30 menit sebelum buka puasa dilaksanakan. Dengan asatidz pengisi yang bergantian sesuai dengan tema yang akan diangkat. Sehingga dengan menunggu waktu berbuka puasa jemaah mendapatkan ilmu mengenai ajaran agama. Kajian ini tidak hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan, tetapi juga pada Hari Senin dan Kamis saat menunggu buka puasa sunnah.

7) Kajian Subuh Ceria

Kegiatan ini dilaksanakan rutin tiap ahad pagi setelah salat subuh. Kajian dilaksanakan sampai menjelang matahari terbit. Setelah itu dilanjutkan dengan santap pagi bersama dengan seluruh jemaah yang hadir. Sekurang-kurangnya 100 porsi dibuat setiap pekan untuk jemaah Kajian Subuh ceria.¹²

8) Kajian Kitab Shahih Bukhari

Kitab shahih bukhori merupakan kitab yang berisikan mengenai hadis. Kitab shahih bukhori adalah kitab karya Abu Abdullah Muhammad ibn Isma'al ibn Ibrahim Mughiroh ibn Bardisbah al Ju'fi al Bukhari. Beliau merupakan tokoh termuka dikalangan ahli hadis.¹³ Sehingga mengakaji kitab tersebut menjadi hal yang amat baik, karena kesahihanya hadis yang terkandung di dalamnya. Kajian kitab shahih bukhori dilakukan pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen setiap Hari Kamis dan diampu oleh Ustad Hakim Zanky, Lc.¹⁴

9) Bimbingan belajar Al Falah

Bimbingan belajar Al Falah dilaksanakan untuk anak usia Sekolah Dasar. Dengan pengampu berjumlah 8 orang yang memiliki basic sebagai pengajar SD menjadikan Bimbingan Belajar Al Falah menjadi salah satu pilihan orang tua untuk mendampingi belajar putra-

¹² Data Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen.

¹³ Nurcahaya, "Kitab Shahih Bukhori (Kajian Tentang Identitas Dan Relevansinya Dengan Fase Kodifikasi Hadis)," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 2 (2020): 94.

¹⁴ Data Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen.

putrinya. Program ini juga bertujuan untuk mendekatkan anak-anak kita dengan masjid. Dan membangun mindset bahwa masjid pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar. Bimbingan Belajar Al-Falah dilaksanakan setiap Hari Selasa dan Kamis Pukul 16.00-17.00 WIB.

10) Tabligh Akbar Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar Islam. Dengan menghadirkan Pembicara dari berbagai latar belakang, sehingga antusias jemaah cukup banyak. Seperti Ust. Wijayanto, Ust. Muhammad Al habsyi, Ust. Muhammad Abizar, Umi Pipik, Ustadzah Peggy melati sukma, Ustadzah Oki Setiana Dewi dll.¹⁵

11) Kajian rutin Ibnu Katsir

Kajian Ibnu Katsir merupakan kajian yang memfokuskan pembahasan mengenai penafsiran ayat Al-Qur'an. Ibnu Katsir merupakan ulama tersohor yang bernama Abu Al-Fida'. Berbagai karya telah dilahirkan beliau, seperti Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, *Al-Fusul fi Sirah Ar-Rasul* dan sebagainya.¹⁶ Kajian Ibnu Katsir dilakukan pada Hari Senin jam 20.00-21.00 yang dipimpin oleh Ust. Luthfan Uddin.

c. Pendidikan Anak dan Remaja

1) Program Salat Subuh dan Tarawih berhadiah Umroh

Pada Ramadhan Takmir Masjid Raya Al-Falah memiliki program baru, yaitu salat Tarawih berhadiah Umroh. 2 jemaah yang beruntung telah diberangkatkan umroh oleh Takmir Masjid. Program ini mengharuskan jemaah yang mengikuti program untuk aktif mengikuti salat tarawih di Masjid raya Al Falah Sragen. Dengan absen berbentuk *fingerprint* sehingga program ini berjalan dengan transparan.

2) Taman Kanak-Kanak *Birrul Walidain*

Taman kanak-kanak *Birrul Walidain* merupakan salah satu program Masjid Raya Al-Falah Sragen yang telah berdiri selama 20 tahun. Pada saat ini kurang lebih

¹⁵ Data Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen.

¹⁶ Maliki, "Tafsir Ibnu Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya," *El-Umdah* 1, no. 1 (2018): 75.

terdapat 360 santri yang ada di taman kanak-kanak *Birrul Walidain*. Taman ini terdapat di dua lokasi, yaitu di area Masjid Raya Al-Falah Sragen dan di Sragen Kulon.

3) Festival Anak Sholeh

Kegiatan yang berupa lomba-lomba ini rutin dilaksanakan saat bulan ramadhan. Kegiatan terdiri dari lomba-lomba bagi TPA/TPQ Se Kabupaten Sragen. Dengan memperebutkan Piala Tetap Bupati Sragen, setiap tahun kegiatan ini mampu menyedot animo masyarakat cukup luas.¹⁷

4) Program Ta'aruf Menuju Keluarga Sakinah

Program ta'aruf menuju keluarga sakinah merupakan program yang bertujuan untuk menjembatani umat Islam yang belum memiliki pasangan. Prosedur dalam mengikuti program ini cukup mudah, peserta tidak dituntut untuk membayar administrasi. Tetapi hanya mengisi formulir dan dilakukan seleksi. Adapun peserta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang dapat mengikuti program. Program ini diampu oleh Ust. Luthfan Udin, Lc.

5) Kajian dan Pembinaan UMKM

Kajian dan pembinaan merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen, yang mana pada aspek ini masjid tidak hanya digunakan untuk mensyiarkan agama tetapi juga sebagai wadah untuk mensejahterakan masyarakat melalui program pembinaan UMKM. Pembinaan UMKM memiliki manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, mengembangkan sumber daya manusia, dan meningkatkan kualitas UMKM.¹⁸ Pembinaan ini langsung dilakukan satu bulan sekali dan dipimpin oleh Manajer Masjid Raya Al-Falah Sragen. Disisi lain tidak hanya pembinaan yang diberikan oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen, tetapi fasilitas tempat juga disediakan oleh Masjid Raya Al-Falah Sragen.

¹⁷ Data Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen.

¹⁸ Mudjiarto, "Model Pembinaan Umkm Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (Kasus Mitra Binaan Umkm Wilayah Jakarta, Bogor)," *Ikraith Ekonomika* 2, no. 2 (2019): 105.

6) Bazar Ramadhan

Bulan Ramadhan menjadi bulan yang senantiasa dinanti oleh umat Islam, sebab banyaknya keberkahan yang ada pada bulan Ramadhan. Berbagai aktivitas dilakukan umat Islam untuk meramaikan bulan Ramadhan.¹⁹ Seperti halnya Masjid Raya Al-Falah Sragen yang memeriahkan bulan Ramadhan dengan berbagai kegiatan, salah satunya Bazar UMKM. Pada sisi lain program ini guna menarik antusias masyarakat untuk pergi ke masjid, sehingga tidak hanya aspek ibadah yang tercapai. Namun, aspek ekonomi juga dapat tercapai dengan adanya bazar dilaksanakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

7) Pelaksanaan Akad Nikah

Masjid Raya Al Falah Sragen menjadi salah satu tempat akad nikah bagi calon pasangan yang akan menikah. Selain itu juga bisa sekaligus untuk *Walimatul Ursy*. Badan eksekutif juga bisa membantu sebagai Event Organizer untuk membantunya.²⁰ Sehingga masyarakat dapat terbantu meskipun memiliki dana yang minim untuk melaksanakan ibadah nikah.

8) Semarak Idul Adha

Semarak Idul Adha diadakan dengan menyembelih sapi dan kambing. Sebagian daging dibagikan dalam bentuk mentah kepada masyarakat sekitar masjid. Sebagian lagi dibagikan dalam bentuk daging matang kepada para jemaah yang hadir di Masjid Raya Al-Falah Sragen selama 4 hari. Yaitu setelah shalat Idul adha dan 3 hari tasyrik.

9) Brigade Masjid

Merupakan program terobosan Masjid Raya Al Falah Sragen. Program bersih masjid yang menyasar kepada masjid-masjid se-Kabupaten Sragen. Saat ini dikelola dengan 4 karyawan profesional. Dengan waktu kerja dari Hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan ini memiliki fasilitas 1 armada mobil dan perlengkapan kebersihan yang lengkap. Kegiatan bersih masjid ini bersifat gratis sebagai bentuk bakti Al-Falah kepada

¹⁹ Komari Royanulloh, "Bulan Ramadan Dan Kebahagiaan Seorang Muslim," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 127.

²⁰ Data Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Masjid sekitar Al-Falah khususnya dan masjid Se kabupaten Sragen pada umumnya.²¹

10) Gerakan Infaq Beras

Gerakan infaq merupakan kegiatan mengeluarkan atau membelanjakan sebagian harta, baik yang mencakup zakat maupun non-zakat, untuk berbagai tujuan amal.²² Kegiatan ini difungsikan untuk membantu santri pondok pesantren dan panti asuhan yang membutuhkan bantuan. Adapun barang yang diberikan dalam bentuk beras yang dibagikan setiap bulannya. Selain itu, infaq beras juga dibagikan melalui ATM beras yang disediakan di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen Pada Era *Smart Society* 5.0

Dakwah merupakan aktivitas umat Islam untuk mengajak individu lain agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Melalui aktivitas dakwah agama Islam dapat berkembang pesat hingga saat ini dengan berbagai desain sesuai dengan kemampuan da'i dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Raya Al-Falah Sragen ditemukan bahwa aktivitas dakwah dilakukan dengan dua bentuk, yaitu secara konvensional dan modern. Aktivitas dakwah dengan cara modern memudahkan da'i untuk mengembangkan dakwah di tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana pernyataan RA selaku pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi dakwah itu tidak hanya konvensional, tapi bisa virtual. Kalo kita hanya dakwah offline sasaran hanya itu-itulah saja. Tapi karena dakwahnya virtual kita jangkauannya lebih luas, sasaran lebih banyak. Impeknya donasi untuk program

²¹ Data Dokumen Masjid Raya Al-Falah Sragen.

²² Asep Jamaludin Herdian Kertayasa, Aang Solahudin, Afif Hakim, “Pemberdayaan Program Gerakan Infaq Beras (Gib) Masjid Asy-Syuhada Cikampek Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat,” *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian* 1, no. 1 (2022).

lebih banyak juga. Kalo gak mengikuti zaman dakwah ya monoton, hanya itu-itu saja.”²³

Hal ini selaras dengan ungkapkan LR selaku HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Adanya media center berpengaruh secara optimal terhadap aktivitas dakwah. Karena media sebagai jembatan, kalo offline terbatas jarak, tempat, waktu. Cuma kalo kita memakai media kita bisa mengemas pesan dakwah dengan menarik, kapanpun, dimanapun karena tidak terbatas ruang waktu.”²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak yang cukup besar terhadap aktivitas yang berhubungan dengan dakwah. Pendirian Media Center di dalam lingkungan Masjid Raya Al-Falah Sragen merupakan representasi nyata integrasi kemajuan teknologi dalam praktik dakwah. Media Center berfungsi sebagai platform berbasis internet untuk administrasi dan penyebaran informasi yang efektif. Kehadiran media memberikan pengaruh positif terhadap ikhtiar dakwah yang dilakukan di Masjid Agung Al-Falah Sragen. Dengan demikian, upaya dakwah berpotensi lebih efisien karena tidak terkendala batasan jarak, lokasi, dan waktu. Selain itu, pesan-pesan dakwah mempunyai potensi untuk disampaikan secara efektif dan estetik. Untuk memudahkan pemahaman, sehingga *mad'u* dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Dengan cara ini, dakwah dapat disebarkan ke semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan orang tua. Hal ini sebagaimana ungkapan RA selaku pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Sebagai mobilitas pesan, jadi masjid punya program dan itu tugas media center untuk memobilisasi hal itu ke publik dari segala kalangan, ke jemaah yang offline maupun yang belum mengenal masjid. Karena dengan fitur-fitur yang ada di medsos lebih mudah untuk memobilisasi dan

²³ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

²⁴ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

membangun iman kepada jemaah. Setelah bikin program seperti jemaah bersedekah. Hasil sedekah kemudian diprogramkan dan di venken sesuai dengan yang direncanakan.”²⁵

Penjelasan terkait dengan fungsi Media Center Raya Al-Falah Sragen juga diungkapkan oleh LR Selaku HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Jadi fungsi utama media center itu mengkomunikasikan informasi dakwah yang ada di masjid keluar. Yang tadinya orang tidak tahu ada acara menjadi tau. Jadi kegiatan yang offline kita onlinekan melalui media sosial baik Instagram, Whatsapp, Facebook, maupun tiktok. Jadi lebih efektif karena lebih menghemat waktu dan biaya.”²⁶

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi setiap muslim maupun muslimah. Sebab masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam, karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kukuh dan rapi kecuali dengan komitmen terhadap Islam, hal ini tidak akan bisa ditumbuhkan kecuali dengan cara memakmurkan masjid. Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen hal tersebut dengan menjadikan bukan sebagai tempat ibadah saja, tetapi serta menjadi tempat untuk mensejahterakan jemaah baik dalam bidang pembelajaran, keimanan, aktivitas sosial, ataupun peringatan hari besar Islam serta serupanya. Hal ini sebagaimana ungkapan LR Selaku HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Memang kita tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk berdakwah di masa sekarang. Tapi juga memikirkan kemakmuran jemaah. Tetapi mendistribusikan terhadap berbagai aktivitas ibadah dan ketaatan pada Allah dalam urusan akhirat maupun dunia. Jadi hasil dari zakat, infak, sedekah itu harus segera didistribusikan dalam aktivitas ibadah, kajian rutin, kegiatan bulanan, kajian akbar, zakat, infak dan juga shadaqah. Jadi kas memang harus nol, minus

²⁵ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

²⁶ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

pun tidak apa-apa. Karena itu bukan hak bendahara masjid, bukan hak takmir. Tapi itu hak jemaah yang segera didistribusikan agar pahala cepat mengalir kepada yang donasi.”²⁷

Maka dapat dipahami bahwa Masjid Raya Al-Falah juga memperhatikan kemakmuran jemaah. Sebagaimana diketahui bahwa seluruh hasil donasi didistribusikan dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai program tersebut:

a. Kegiatan Ibadah

Kegiatan Ibadah di Masjid Raya Sragen dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan berharap mendapatkan syafaat serta keberkahan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini seperti salat jemaah 5 waktu, salat jumat, salat Ied, salat Qiyamul Lail, dan salat gerhana.

b. Kajian Rutin

Kajian rutin merupakan kajian yang dilaksanakan dalam setiap hari yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu sore hari pukul 16.00-selesai dan malam pukul 20.00-selesai. Namun pada saat Hari Ahad kajian rutin dilakukan pada pagi hari mulai jam 07.00-08.30.

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali yang terdiri dari Santunan Yatama. Kegiatan santunan yang biasanya digelar setahun sekali setiap tanggal 10 muharram ini di masjid Raya Al-Falah menjadi kegiatan bulanan yang dimana kegiatan ini bertujuan memberikan kemaslahatan untuk mengantarkan anak-anak yatim menjadi manusia baik tidak terlunta-lunta, berkesempatan memiliki masa depan yang produktif, berilmu, berwawasan, sehat lahir batin untuk menjadi generasi unggul.

d. Kajian Akbar

Setiap satu tahun sekali melakukan kegiatan kajian akbar ataupun dua kali setahun. Untuk mengoptimalkan kegiatan biasanya menghadirkan pemateri yang mumpuni dalam ajaran agama Islam. Kegiatan kajian akbar ini

²⁷ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

biasanya ditetapkan saat hari-hari besar Islam ataupun hari besar nasional ataupun yang sudah disepakati dalam raker pengurus yang sudah ditetapkan. Dengan adanya pengajian akbar ini guna menarik anak-anak muda terutamanya supaya lebih giat ke masjid.

e. Zakat, Infaq dan Shadaqah

Dalam pelaksanaan kegiatan infaq, zakat dan shadaqah didistribusikan pada perawatan masjid dan juga kepada masyarakat. Seperti halnya ATM beras yang diperuntukan untuk jemaah masjid dan juga masyarakat di sekitar masjid. Setiap jemaah yang memiliki kartu ATM beras berhak menerima 2 kg beras. Jemaah dapat mengambil beras tersebut dengan cara menempelkan Kartu ATM maka dengan otomatis beras akan keluar.

Kemudian apabila terdapat barang yang hilang berada di area masjid maka pengurus akan mengupayakan barang tersebut dapat ditemukan dengan cara menginformasikan kepada para jemaah tentang adanya barang yang hilang, dan juga menanyakan ciri-ciri barang tersebut serta mengecek kamera CCTV yang telah dipasang di area Masjid. Jika memang terjadi kehilangan barang sebab kelalaian pengurus ataupun sebab yang lain maka pengurus akan bertanggung jawab dengan mengganti barang yang hilang. Contoh bila jemaah ada yang kehilangan alas kaki, maka pengurus akan menggantikannya dengan barang yang sama. Selain itu memberdayakan UMKM sekitar area masjid seperti pedagang kaki lima agar lebih semangat untuk mengikuti kajian-kajian agama maupun sosial yang diselenggarakan.

Suksesnya aktivitas dakwah tentunya perlu diimbangi dengan pengelolaan atau manajemen secara optimal. Pengimplementasian manajemen yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan aktivitas dakwah di *era smart society* 5.0. Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mencapai keberhasilan berbagai program menerapkan kerangka organisasi yang terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan sistematis ini diimplementasikan untuk memastikan pelaksanaan tujuan secara teratur. Hal ini sebagaimana ungkapan LR selaku HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Memang untuk mengoptimalkan kita menerapkan manajemen pada umumnya. Seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan juga evaluasi. Manajemen tersebut diterapkan supaya aktivitas yang dilaksanakan ini dapat berjalan optimal. Manajemen yang baik dan terarah itu dengan bekerjasama dan saling berkoordinasi akan saling mendukung terhadap tujuan kegiatan yang bermanfaat dalam mengayomi jemaah di Masjid Raya Al-Falah Sragen.”²⁸

Adapun penjelasan mengenai fungsi manajemen tersebut dapat dipahami pada uraian berikut ini:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan manajemen. Perencanaan yang matang akan menentukan hasil dari tujuan yang diinginkan suatu organisasi atau lembaga tertentu. Begitu juga pengelola Masjid Al-Falah Sragen dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah di era *smart society* 5.0 senantiasa melakukan perencanaan. Hal ini sebagaimana ungkapan LR:

“Awal dari sebuah kegiatan yang termanajemen harus dibuat perencanaan yang matang, sebab jika perencanaan yang baik maka untuk kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan baik sesuai apa yang telah direncanakan, untuk membuat rencana harus dilaksanakan melalui rapat secara demokrasi ataupun bermusyawarah bersama yang dihadiri oleh pengurus masjid Raya Al-Falah Sragen. Dengan diadakannya konferensi buat merancang program kegiatan serta penyusunan kepanitiaan pertama, pengurus Masjid Raya Al-Falah ini melakukan program kegiatan ataupun aktivitas atas dasar musyawarah dan kesepakatan bersama. Kedua, seluruh pengurus yang bertanggung jawab mengatur jalannya organisasi dan menciptakan kesuksesan dalam badan merupakan gaya kepemimpinan leadership. Ketiga, dengan membuat pimpinan idarah, imarah, serta riayah, sehingga lebih

²⁸ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

husus dalam melaksanakan manajemen dalam menjalankan aktivitas dakwah.”²⁹

Sementara itu, menurut RA selaku Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen mengemukakan bahwa:

“Dalam hal apapun kita ada perencanaan. Kita melakukan rapat bulan ini, pekan ini berencana mengangkat apa itu kita rencanakan. Semisal agenda sedekah apa, biasanya teman-teman mencari ide dari luar, baik dari sisi konten mau mengambil angle bagaimana. Terus cari referensi dengan konten yang ada.”³⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses perencanaan program kegiatan di Masjid Raya Al-Falah Sragen mempunyai arti penting sebagai tahap awal pelaksanaan. Dalam konteks aktivitas dakwah di era *smart society* 5.0, sejumlah program dirancang secara strategis untuk kemudian ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi. Proses ini melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap topik yang akan dibahas dan penyajian kegiatan ini dengan cara yang menarik. Dalam aktivitas ini, manajemen secara konsisten melakukan inovasi dengan mencari sumber inspirasi eksternal dan menggali informasi yang relevan dengan agenda yang akan datang.

b. Pengorganisasian

Tahapan pengorganisasian dapat dilaksanakan secara efektif setelah proses perencanaan selesai secara menyeluruh. Menurut perspektif Islam, konsep organisasi melampaui ruang fisik dan menekankan pelaksanaan tindakan secara terencana, teratur, dan metodis. Proses pengorganisasian dilakukan untuk memberikan kerangka organisasi yang koheren, sehingga menjamin kejelasan dalam struktur manajemen. Kehadiran kerangka manajemen memastikan koordinasi dan alokasi tugas yang efektif antar

²⁹ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

³⁰ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

individu, sehingga meminimalkan duplikasi pekerjaan dan mendorong penetapan tugas yang jelas.

“Dalam melakukan pengorganisasian maka harus memilih orang yang berkompeten pada bidangnya. Pada saat kegiatan berlangsung tidak lepas tanggung jawab dan peran dari pengurus masjid, seperti yang kita ketahui bahwa masjid tidak akan bisa menjalankan fungsinya dengan baik tanpa adanya kepengurusan yang berkompeten. Kita dalam merekrut pengurus yang penting dan paling utama adalah anak muda, mau tinggal di masjid, sudah itu saja, karena dengan adanya generasi muda akan tertuang pikiran-pikiran anak muda, dengan prinsip-prinsip yang cermat maka manajemen akan terlaksana dengan maksimal.”³¹

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa pengoptimalan manajemen diperlukan sumber daya yang mumpuni, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia. Salah satu cara yang efektif dengan mengikutsertakan pemuda dalam pengelolaan masjid, sebab melalui anak muda lahiran pemikiran-pemikiran yang menarik. Pengelolaan masjid yang efektif dapat dicapai melalui upaya kolaboratif para pengurus yang bekerja secara harmonis, saling mendukung, dan memberikan ide, sumber daya, dan bentuk bantuan lainnya untuk kepentingan masjid.

Pada era *smart society* 5.0 teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pemuda menjadi penggerak aktif dalam dunia teknologi, sehingga keberadaan pemuda pada pengelolaan masjid menjadi hal yang penting. Sementara itu menurut RA selaku pengelola Media Center menegaskan bahwa dalam kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Sragen diklasifikasikan menjadi beberapa aspek, yaitu Takmir, HRD, Abdi Dalem dan Relawan. Abdi dalem dan relawan mayoritas beranggotakan pemuda yang mempunyai kepedulian terhadap masjid:

³¹ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

“Jadi kepengurusan di Masjid Raya Al-Falah ini sama dengan kepengurusan masjid pada umumnya. Tetapi yang membedakan di masjid Raya Al-Falah Sragen ini ada HRD. Sebab takmir memiliki kesibukan sehingga tidak dapat menjalankan program makanya diangkat HRD. Di Bawah HRD merekrut karyawan atau disebut dengan abdi dalem. Kemudian ada juga relawan yang biasanya kita buka rekrutmen pada saat ada event yang cukup besar.”³²

Maka dapat dipahami bahwa kepengurusan Masjid Raya Al-Falah Sragen sudah menerapkan tupoksi dan fungsi manajemen dengan baik secara terorganisir. Dengan adanya pengorganisasian akan memudahkan takmir dan pengurus untuk melaksanakan kegiatan. Hal ini karena pengurus dapat bekerja sesuai tanggung jawabnya masing-masing.

c. Penggerakan

Tahap selanjutnya setelah proses pengorganisasian yaitu penggerakan. Penggerakan mengacu pada upaya strategis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk menjalankan program yang telah dirancang atau mengkomunikasikan pesan dakwah secara efektif kepada individu di semua lapisan masyarakat guna membentuk dogma sesuai ajaran syariat agama Islam. Dalam hal ini dapat dilakukan secara konvensional maupun dengan memanfaatkan teknologi. Disisi lain hal ini diperlukan kerja sama antar anggota agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Sehingga setiap kepala bidang harus mampu untuk memotivasi dan membina anggotanya. Hal ini sebagaimana ungkapan RA selaku Pengelola Media Center:

“Yang pasti kita menanamkan satu prinsip visi, menjelaskan teknisnya dan selalu mendampingi dan memotivasi. Seseorang punya strong way biasanya

³² RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

gampang untuk didorong untuk bekerjasama. Makanya kita kuat in strong way di dalam tim."³³

Sementara itu, berkaitan dengan penggerakan LR selaku HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen mengungkapkan hal yang sama bahwa dalam tim atau kepengurusan diperlukan sebuah rasa semangat. Hal tersebut dapat ditumbuhkan melalui motivasi terhadap anggota atau pengurus.

*“Dalam menggerakkan seluruh pengurus masjid dengan cara memberikan motivasi dan semangat kepada jajaran pengurus dalam melaksanakan aktivitas dalam mensyiarkan ajaran agama Islam dengan memanfaatkan fungsi manajemen agar tercapai kemakmuran yang terarah. Dengan adanya pelaksanaan, program kegiatan dalam menerapkan fungsi manajemen masjid bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah dimusyawarahkan, maka dari itu semua aktivitas pengurus masjid dalam melaksanakan tanggung jawabnya harus didampingi dengan komunikasi, kerjasama, koordinasi serta menjaga kekompakan dan keharmonisan yang baik dalam melaksanakannya.”*³⁴

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dipahami bahwa dalam tahap penggerakan diperlukan motivasi untuk menumbuhkan rasa semangat di tengah pengurus, sehingga dapat melaksanakan aktivitas secara tanggung jawab. Di sisi lain, penggerakan tersebut dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi.

d. Pengawasan

Pengawasan berfungsi sebagai mekanisme untuk menilai sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Praktik ini berlaku di berbagai domain dan aktivitas, termasuk fungsi masjid. Tujuan utama pengawasan dalam konteks ini adalah untuk memberdayakan individu dengan memberikan wawasan

³³ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

³⁴ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

mengenai implementasi inisiatif yang direncanakan, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Selain itu, pengawasan memastikan infrastruktur digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, keberadaan pengawasan dipandang penting untuk mencapai tujuan.

Dalam tahap pengawasan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan online. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan cara membuat laporan pertanggung jawaban dan pada evaluasi kinerja. Sementara itu, pengawasan secara online dilakukan dengan melihat hasil progres postingan yang telah disebarluaskan di berbagai *platform* media sosial. Hal ini sebagaimana ungkapan RA selaku Pengelola Media Center:

“Pengawasan kita overview dari progres tanggung jawab pengurus melalui hasil postingan. Jadi planning kemarin yang belum terlaksana apa. Kurang lebih pengawasan kita secara online juga sering komunikasi dengan tim. Jadi di grup itu selalu update informasi.”³⁵

Penjelasan terkait *controlling* atau pengawasan juga diungkapkan oleh LR Selaku HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Dalam melakukan pertanggungjawaban dan pengawasan pelaksanaan program kerja pengurus memimpin evaluasi atau rapat dalam pelaksanaan program kerja pengurus.”³⁶

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat dipahami bahwa melalui pengawasan akan terlihat perencanaan yang terlaksana maupun yang belum. Selain itu, pengawasan juga dilakukan dengan cara menjaga komunikasi. Sehingga di dalam grup yang tersedia senantiasa terdapat informasi terbaru mengenai program yang telah direncanakan.

³⁵ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

³⁶ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

2. Implikasi Desain Dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen Pada Era Smart Society 5.0 Dalam Melakukan Konstruks Sosial

Dakwah Islam secara umum bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku manusia menuju tatanan suatu kesalehan Individu dan kesalehan sosial. Mewujudkan tujuan atau implikasi yang dapat dirasakan masyarakat tentunya diperlukan cara yang sistematis. Dalam perspektif sosiologi implikasi dapat terwujud melalui 3 tahapan yaitu penyampaian pesan (Eksternalisasi), penerimaan pesan (Objektivasi) dan implikasi terhadap individu (Internalisasi).

Berkaitan dengan hal tersebut pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen melakukannya dengan cara lembut yaitu secara bertahap sehingga masyarakat dapat memahami bentuk mengenai perihal yang disyiarkan. Hal ini sebagaimana ungkapan RA Selaku Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Dulu kita dalam mengajak secara langsung to the point. Tapi itu dirasa kurang efektif. Jadi saat ini kita melakukan secara bertahap. Semisal mengenai ajakan bersedekah. Dalam satu bulan kan terdapat empat pekan. La kita ajak secara bertahap, pekan pertama kita mengenalkan apa itu bersedekah, pekan kedua keutamaan bersedekah, pekan ketiga kita ajak untuk bersedekah, kemudian di pekan akhir kita posting mengenai pemanfaatan dana hasil sedekah masyarakat.”³⁷

Disisi lain hal ini ditunjang oleh fasilitas yang diberikan oleh pengelola kepada pada jemaah. Sebagaimana diketahui bahwa masjid ini dibuka 24 jam bagi jemaah yang mana di Masjid Raya Al-Falah juga disediakan kasur, makan, air minum kepada jemaah. Hal ini sesuai dengan ungkapan LR kepada peneliti:

“Al-Falah kita jadikan masjid ramah untuk jemaah untuk musafir. Kita buka 24 jam tidak mau kalah dengan

³⁷ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

*minimarket yang notabene nya cari duit aja buka 24 jam. Kita sediakan juga kasur dan bantal untuk para musafir yang ingin istirahat. Ini baru yang namanya prinsip masjid melayani umat.*³⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan aktivitas dakwah yang berhasil dan berimplikasi terhadap masyarakat diperlukan cara yang halus. Sehingga perihal yang kita harapkan dapat tersampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara baik. Selain itu, masjid perlu menerapkan prinsip untuk melayani umat sehingga jemaah maupun masyarakat umum dapat merasa nyaman dan betah untuk berada di Masjid.

Dalam tahap kedua yaitu objektivasi merupakan tahapan masyarakat dalam mereduksi prinsip-prinsip ajaran Islam kedalam bentuk yang nyata seperti shalat, zakat, dan amal saleh lainnya. Pada aspek ini dapat ditandai dengan tingginya antusias masyarakat dalam mengikuti ajaran agama Islam. Hal ini sebagaimana ungkapan RA Selaku pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen:

*“Kita kan berfokus juga melalui teknologi. Keberhasilan ini kita lihat dari tingginya masyarakat dalam melihat, membagikan konten, memberikan feedback melalui laman komentar dan alhamdulillah pada saat ini antusias dan dukungan masyarakat mengenai kegiatan yang dijalankan di Masjid Raya Al-Falah cukup tinggi.”*³⁹

Berkaitan dengan antusias masyarakat dalam menjalankan ajaran agama Islam, LR juga mengemukakan bahwa hal ini terlihat pada saat ada kegiatan di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

“Bisa kita lihat banyaknya jemaah yang hadir ini. Yang Alhamdulillah pada betah ada di masjid. Jadi agak siang masjid mulai tambah ramai sampai malam. Kalo pagi gak terlalu rame, mayoritas orang-orang pada kerja.

³⁸ LR, HRD Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

³⁹ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

Terkadang ada yang kesini Cuma nitip motor trus ditinggal kerja juga masalah.”⁴⁰

Sementara itu, berkaitan dengan implikasi tersebut DNK selaku jemaah memang betul merasakan implikasi dari desain dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Merasakan apa yang dilakukan oleh pengurus Masjid dalam Mensejahterakan Jema'ah cukup baik, dengan adanya kajian rutin, bulanan, kajian akbar, bukan hanya ilmu agama yang saya dapatkan tapi juga segi ekonomi saya dapatkan di setiap harinya yang membuat saya semakin tertarik untuk selalu pergi ke masjid. Karena bukan hanya membina jiwa rohani saya agar menambah ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasulullah SAW serta muamalah terhadap sesama jemaah masjid, akan tetap di pembinaan ekonomi juga saya dapatkan disini.”⁴¹

Ungkapan DNK juga selaras dengan yang dirasakan oleh YSK selaku marbot Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Saya dulunya orang non Islam saya mengalami kesulitan dengan ekonomi. Suatu hari tidak sengaja ketemu dengan pengurus Masjid Raya Al-Falah Sragen dan diajak ke Masjid Raya Al-Falah Sragen diberi makan. Dari situ saya hampir setiap hari ke masjid hanya untuk makan. La berjalanya waktu itu, rasanya pengen masuk Islam. Kemudian akhirnya saya bersyahadat di Masjid Raya Al-Falah Sragen dituntun Ustad Lutfi dan disaksikan oleh pengurus. Dari situ mulai mengikuti kajian-kajian di masjid baik itu kajian agama maupun bisnis. Kemudian saya ikut masjid jadi marbot disini. Dengan ini saya merasa cukup dan insya allah berkah.”⁴²

⁴⁰ LR, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

⁴¹ DNK, Jemaah Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 4 November 2023.

⁴² YSK, Marbot Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 7 Desember 2023.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan berbagai program yang dijalankan dapat secara nyata dirasakan oleh jemaah. Baik dalam ranah pembinaan rohani maupun dalam ranah muamalah. Hal ini juga disampaikan ARH selaku jemaah Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Jarang sekali masjid yang menyediakan tempat untuk jemaah beristirahat. Kebanyakan masjid untuk dibuat tidur menginap tidak boleh. Yang ada malah ditutup. Tapi masjid Al-Falah berbeda mas, jemaah disediakan tempat tidur, kegiatan kajian banyak sekali, disediakan minum juga ada teh ada air putih. Jadi kita merasa nyaman di masjid.”⁴³

Dengan adanya kemanfaatan yang dapat dirasakan masyarakat menjadikan pengurus semakin bersemangat dalam mengoptimalkan pengelolaan masjid. Implikasi tersebut merupakan bentuk internalisasi jemaah mengenai dakwah yang dijalankan di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Sebagaimana diketahui bahwa internalisasi merupakan masuknya ajaran agama Islam terhadap jemaah. Sehingga dapat diamalkan pada kehidupan sehari-hari dan dapat dirasakan implikasinya oleh setiap individu.

Berkaitan dengan misi Masjid Raya Al-Falah Sragen, yaitu menjadikan Masjid Raya Al-Falah Sragen sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat baik rohani maupun ekonomi misi ini sudah terwujud dengan cukup baik. Hal ini sebagaimana hasil observasi ditemukan bahwa persoalan ekonomi dipecahkan dengan melalui pembinaan UMKM di sekitar Masjid Raya Al-Falah Sragen. Implikasi ini betul dirasakan oleh ZL selaku anggota pembinaan UMKM Masjid Raya Al-Falah Sragen:

“Sudah 3 tahun lebih menjadi anggota UMKM Masjid Raya Al-Falah Sragen. Saya diberi lahan untuk membuka usaha angkringan di depan masjid di sebelah pintu masuk. Jadi setiap malam membuka angkringan di

⁴³ ARH, Jemaah Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 2 November 2023.

*depan. Alhamdulillah lancar cukup rame bisa nambah penghasilan untuk kebutuhan hidup.*⁴⁴

Keberhasilan suatu usaha tentunya tidak hanya berhenti di titik puncak tujuan, namun bagaimana cara mempertahankan menjadi titik akhir tujuan. Sebagaimana diketahui bahwa Masjid Raya Al-Falah telah mampu menjalankan program dan dapat berimplikasi terhadap masyarakat maka pengelola juga perlu menjaga hal-hal baik yang telah berjalan. Berkaitan dengan hal tersebut Masjid Raya Al-Falah Sragen senantiasa melakukan *follow-up* kepada jemaah. Hal ini sebagaimana ungkapan RA selaku pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen:

*“Sering-sering di follow-up, sering-sering di update jika ada agenda baru mengenai yang ada di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Kita kan memiliki database dari hasil jemaah yang bersedekah tadi kan konfirmasi melalui whatsapp jadi kita memiliki nomor-nomor donatur tadi. Kalau dengan begitu kan silaturahmi tetap terjaga, sehingga ada kegiatan jemaah dapat menyalurkan sedekahnya.”*⁴⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk menjaga jemaah diperlukan silaturahmi antara pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen dengan jemaah. Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti *whatsapp*. Selain itu, dilakukan dengan interaksi dengan jemaah pada saat ada di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

C. Analisis Data Penelitian

1. Manajemen Dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen Pada Era *Smart Society 5.0*

Berkembang pesatnya ajaran Islam di seluruh dunia tidak lepas karena adanya aktivitas dakwah. Dakwah dakwah adalah mendorong manusia untuk membuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan

⁴⁴ ZL, Anggota UMKM Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 7 Desember 2023.

⁴⁵ RA, Pengelola Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 3 November 2023.

dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶ Aktivitas dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam, bukan hanya tugas seorang da'i maupun da'iyah. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110:

﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۗ ۱۱۰ ﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahli Kitab beriman, tetaplal itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁴⁷

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai cara dapat digunakan untuk mengoptimalkan aktivitas dakwah. Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam hal ini mengimplementasikan dua metode dakwah, yaitu secara konvensional dan modern. Berdirinya Media Center merupakan bentuk dakwah secara modern dengan memanfaatkan berbagai teknologi seperti media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial dinilai lebih efektif dalam aktivitas dakwah, karena pesan yang disampaikan dapat sampai ke berbagai elemen masyarakat. Disisi lain aktivitas dakwah memang harus dinamis dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman (*shalih li kulli zaman wa makan*).⁴⁸ Sehingga aktivitas dakwah tidak tergerus perkembangan zaman dan dapat berkembang secara optimal.

Masjid Raya Al-Falah Sragen memanfaatkan berbagai media sosial seperti *instagram* ([masjidrayaalfalah](#) _), *facebook* ([masjid raya al falah](#)), *youtube* ([Masjid Raya Al Falah](#)), *website*

⁴⁶ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 15.

⁴⁷ Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁴⁸ Ilham Putri Andini, Fahma Nurul Hamida, and Andhita Risko Faristiana, “Perubahan Dakwah Di Era Digital,” *Al-Adalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 302.

([masjid raya al falah.or.id](https://www.masjidrayaalalah.or.id)), tiktok (@[@masjidrayaalalah_](https://www.tiktok.com/@masjidrayaalalah_)) guna mengoptimalkan aktivitas dakwah. Hal ini dinilai efektif karena media sosial memiliki berbagai fitur yang menarik dan sifatnya tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga pesan dapat dikemas dengan menarik dan dapat dilakukan kapanpun. Selain itu, hal ini ditunjukkan dengan tingginya penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 60,4% atau 167 juta jiwa dari total populasi.⁴⁹

Gambar 4.1
Daily Activity Masjid Raya Al-Falah Sragen



Sumber: Instagram Masjid Raya Al-Falah Sragen

Disisi lain, era *smart society* 5.0 bukan hanya menekankan teknologi, tetapi juga menekankan aspek manusia (memanusiakan manusia).⁵⁰ Berkaitan dengan hal tersebut Masjid Raya Al-Falah Sragen tidak mengabaikan aspek manusia. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pengelolaan masjid yaitu untuk melayani umat. Sehingga berbagai kegiatan

⁴⁹ Sri Ayu Ashari, Rahmat RL Taufik Bau, and Sitti Suhada, "INVERTED: Journal of Information Technology Education EKSPLOKASI INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UNG)" 3, no. 2 (2023), <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted>.

⁵⁰ Ni Ketut Septarini Ida Bagus Suharta Adi Wiguna, Ketut Setia Dewi, "Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Pada Generasi Z Di Era Society 5.0 Bagi Sumber Daya Manusia," *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 10, no. 1 (2022): 1-52, <https://doi.org/10.21608/psj.2022.250026>.

dijalankan untuk mensejahterakan jemaah baik dalam ranah rohani maupun ekonomi.

Berdasarkan *daily Activity* Masjid Raya Al-Falah Sragen memberikan gambaran bahwa dalam mengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen secara sistematis dan optimal. Sebab dalam pengelolaan pengurus mengimplementasikan manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating and controlling*. Hal ini selaras dengan ungkapan Rani Fardhatun bahwa dengan adanya manajemen yang baik akan melahirkan roda organisasi yang baik.⁵¹ Adapun penjelasan mengenai fungsi manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. *Planning*

Perencanaan merupakan suatu proses pengembangan rencana dan membuat rencana strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan memiliki peran penting, tanpa perencanaan yang matang pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak dapat berjalan secara maksimal.⁵² Dalam pengelolaan guna mengoptimalkan aktivitas dakwah, pengurus melakukan perencanaan kegiatan yang matang dengan melakukan rapat mingguan, bulanan dan tahunan. Hal ini untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan diangkat maupun mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan. Hasil perencanaan tersebut kemudian difokuskan dalam 3 bidang yaitu *idarah, imarah* dan *ri'ayah*. Sehingga program yang direncanakan dapat terfokus dan terkontrol oleh setiap bidang yang ada. Sebagaimana ungkapan Agus Maulana bahwa dengan adanya fungsi *idarah* yang baik, masjid dapat menjalankan kegiatan imarah dan ri'ayah dengan lebih efektif dan profesional.⁵³

Sementara itu, berkaitan dengan teknologi pengelolaan di Masjid Raya Al-Falah dapat dikatakan optimal. Sebab media mayoritas dikelola oleh remaja

⁵¹ Fardhatun Nisa, Rani Fatmawati, and Raden Puspita Darmayanti, "Fungsi Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan Dalam Yayasan Rehabilitas Pecandu Napza," *Jurnal Kajian Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2023): 72.

⁵² Samuel Betlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah.," 138.

⁵³ Agus Maulana, "Idarah Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 12.

sehingga senantiasa berinovasi dengan cara mencari inspirasi diluar maupun dengan cara mencari konten yang berkaitan dengan agenda yang akan diangkat. Adanya berbagai konten yang dipublikasikan di media sosial memberikan dampak yang signifikan. Karena dakwah dapat menyebar ke berbagai elemen masyarakat.

b. *Organizing*

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada anggota. Sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴ Tahap ini pengelola media center telah melaksanakan pengorganisasian dengan lumayan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian *jobdisk* kepada setiap pengurus, baik dalam bidang *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah*. Pada pengorganisasian Masjid Raya Al-Falah tidak luput untuk merekrut pemuda dalam kepengurusan masjid. Sebab dari anak-anak muda akan melahirkan berbagai inovasi yang kreatif khususnya pada era teknologi seperti ini.⁵⁵

1) *Idarah*

Idarah mengacu pada upaya terstruktur yang bertujuan untuk membina dan mengkoordinasikan upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut lebih menekankan pada bidang perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan, dan pengawasan.⁵⁶

Sukses tidaknya masa jabatan pengurus masjid dalam mengelola masjid tergantung pada kepengurusan yang memimpin, dalam kepengurusan bagaimana rencananya, dan juga pengaplikasiannya serta *controlling* setiap pengurus untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Tentunya dalam menjalankan itu semua diperlukanya kepengurusan yang

⁵⁴ Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, 33.

⁵⁵ Mohammad Salehudin Muhammad Al Faizal, "Peran Remaja Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Manajemen Masjid Desa Kelinjau Ulu)," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2023): 79.

⁵⁶ Ida Tirrhadiyah & Wirdati, "Manajemen Masjid Al Mukhlisin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7, no. 3 (2023): 25311.

baik dan bertanggung jawab. Dalam proses pengorganisasian masjid, Masjid Raya Al-Falah Sragen melakukan pembentukan kepengurusan terlebih dahulu melalui musyawarah. Agar nantinya tugas dan wewenang dapat dilakukan secara merata sesuai dengan susunan dari kepengurusan.

2) *Imarah*

Imarah dapat diartikan sebagai upaya bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid, yang berfungsi sebagai ruang suci untuk ibadah keagamaan, serta sebagai pusat pengajaran masyarakat dan peningkatan kesejahteraan umat Islam.⁵⁷ Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen mendesain masjid bukan hanya sebagai tempat untuk tempat ibadah, namun juga sebagai tempat untuk mensejahterakan jemaah melalui berbagai program seperti kajian rutin, ATM Beras, pembinaan UMKM dan sebagainya. Sehingga jemaah bukan hanya mendapatkan kebutuhan rohani, tetapi juga pada aspek ekonomi.

3) *Ri'ayah*

Ri'ayah dalam konteks masjid mengacu pada upaya sungguh-sungguh yang dilakukan untuk menjaga aspek fisik masjid, mencakup unsur-unsur seperti daya tarik estetika dan kebersihan secara keseluruhan.⁵⁸ Dalam aspek *riayah* Masjid Raya Al-Falah Sragen diampu oleh dua bagian yakni sarpras dan bidang rumah tangga. Yang dimana masing masing terbagi menjadi dua seksi dan tiga seksi dan bertanggung jawab akan tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam fungsi pengorganisasian *riayah* masjid langkah peorganisasian ini saling membantu satu sama lain akan tetapi tetap dikomandoi atau dikepalai oleh masing-masing kepala seksi.

⁵⁷ Rocky Andreas, "Pengelolaan Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2018," *Jurnal JOM: Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2019): 3.

⁵⁸ Wirdati, "Manajemen Masjid Al Mukhlisin Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.," 25311.

c. *Actuating*

Penggerakan merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara memberikan motivasi kepada anggota, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁹ Berdasarkan hasil wawancara, pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen sudah melakukan pergerakan dengan lumayan baik. Sebagaimana proses pergerakan ini dilakukan dengan memberikan motivasi dan pendampingan kepada anggota, sehingga kegiatan yang telah direncanakan dalam aktivitas dakwah dapat berjalan optimal.

motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai suatu tujuan.⁶⁰ Pemimpin dalam bidang *idarah*, *imarah* dan *riayah* pada Masjid Raya Al-Falah dikepalai oleh masing-masing kepala seksi nya, yang dalam menjalankan kegiatan masjid saling bantu-membantu dan mengingatkan satu sama lain agar tidak melupakan tugas-tugas nya. Selain itu ketua takmir selaku leader atau pemimpin dari takmir masjid juga turut memotivasi atau mengingatkan anggota anggota agar tetap semangat dalam mengerjakan amanat nya.

d. *Controlling*

Pengawasan merupakan suatu proses bagaimana atasan melihat jalanya pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau sebaliknya.⁶¹ Setiap kepala bidang tentunya memiliki kewajiban untuk mengawasi anggotanya dalam menjalankan program. Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah cukup optimal dalam melakukan pengawasan. Sebagaimana diketahui dalam melakukan pengawasan dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung maupun online.

Pengawasan secara online dilakukan dengan cara melihat hasil postingan yang ada. Dengan demikian akan terlihat perencanaan yang terlaksana maupun yang belum. Selain itu, pengawasan juga dilakukan dengan cara menjaga

⁵⁹ Qurtubi, *Ahmad Qurtubi, Administrasi Pendidikan.*

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 2000), 70.

⁶¹ RB Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Konvensional menuju Dakwah Profesional*, 37.

komunikasi. Sehingga di dalam grup yang ada tersedia senantiasa terdapat informasi terbaru mengenai program yang telah direncanakan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah diharapkan berjalan. Selain itu untuk mengetahui kendala yang dihadapi, sehingga kendala yang ada dapat teratasi.

2. Implikasi Manajemen Dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen Pada Era Smart Society 5.0 Dalam Melakukan Konstruks Sosial Pada Jemaah

Dakwah merupakan aktivitas yang mempunyai tujuan untuk mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat agar terbentuk keyakinan dalam setiap individu untuk menyembah Allah., SWT.⁶² Untuk mewujudkan implikasi tersebut tentunya diperlukan konstruk atau rancangan yang sistematis. Sebab rancangan sebagai dasar dalam menjalankan aktivitas dakwah yang akan dilakukan oleh da'i maupun lembaga dakwah.

Sementara itu, dalam pandangan sosiologi proses dakwah merupakan proses dialektika sosial antara da'i maupun lembaga dakwah dengan *mad'u*. Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen telah mampu mendialektikan kepada masyarakat sehingga terbentuklah implikasi terhadap individu. Menurut Peter L Berger realitas tersebut dapat diungkap melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.⁶³ Adapun ketiga tahapan tersebut dapat dipahami dalam uraian berikut:

a. Eksternalisasi

Eksternalitas dapat didefinisikan sebagai penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia "*Society is a human product*" atau proses pengkonstruksian realitas sosial.⁶⁴ Dalam konteks agama dakwah merupakan aktivitas guna menyebarkan nilai-nilai agama Islam diperlukan upaya untuk mengekspresikan keyakinan kepada khalayak umum dengan wujud nyata.

Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam mensyiarkan ajaran agama Islam dilakukan dengan dua cara, yaitu secara konvensional dan modern. Dalam hal ini masjid Raya Al-

⁶² Aziz, *Ilmu Dakwah*, 15-16.

⁶³ Luckmann dan Peter, "*The Social Construction of Reality Peter*," 1.

⁶⁴ Kurniawan, *Kisah Sosiologi: Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia*, 272.

Falah Sragen telah berhasil memposisikan media dengan baik, yaitu dimanfaatkan dalam aktivitas dakwah dengan melahirkan Media Center Masjid Raya Al-Falah Sragen. Media yang digunakan masjid Raya Al-Falah Sragen meliputi *instagram*, *facebook*, dan *youtube*, website, dan juga tiktok. Sebagaimana diketahui bahwa media sosial mempunyai peranan penting dalam aktivitas dakwah pada era digital.⁶⁵

Gambar 4.2

Media Sosial Masjid Raya Al-Falah Sragen



Sumber: Instagram Masjid Raya Al-Falah Sragen

Penggunaan media dipandang lebih efektif dalam mensyiarkan ajaran agama kepada lapisan masyarakat. Sebagaimana ungkapan Syintia bahwa tanpa mengimplementasikan media dalam aktivitas dakwah makna dakwah pada masjid tidak dapat berkembang pesat.⁶⁶ Oleh sebab itu, masjid dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah perlu berdialog dengan kebudayaan modern dan secara aktif mengisi substansi dan nuansa Islami.

⁶⁵ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 340.

⁶⁶ Syintia & Arzam Nurfitriana, "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern," *Jurnal An-Nida'* 46, no. 1 (2022): 84.

Gambar 4.3
Pamflet Penggalangan Dana Untuk Anak Yatim



Sumber: Instagram Masjid Raya Al-Falah Sragen

Media center merupakan wujud perkembangan sistem dakwah yang efektif dan efisien. Media sosial memberikan sistem dakwah yang memiliki cangkupan luas dan menghemat waktu, tenaga serta biaya.⁶⁷ Seperti halnya masjid Raya Al-Falah Sragen dalam menggalangkan dana untuk anak yatim. Untuk menarik antusias ajakan untuk berdonasi dikemas dengan menarik dengan dalam bentuk desain yang di dalamnya memuat mengenai biaya paket per anak yang berjumlah Rp. 200.000. Selain itu, juga diberikan keutamaan memelihara anak yatim. Dengan hal tersebut tentunya masyarakat secara tidak langsung termotivasi untuk berdonasi dalam kegiatan santunan anak yatim.

Hal ini memberikan gambaran bahwa media menjadi hal yang efektif untuk digunakan dalam aktivitas dakwah. Disisi lain Disisi lain di era *smart society* 5.0 bukan di mana era yang hanya menekankan teknologi, tetapi juga menekankan aspek manusia (memanusiakan manusia).⁶⁸ Berkaitan dengan hal tersebut Masjid Raya Al-Falah Sragen tidak mengabaikan aspek manusia. Sebagaimana ungkapan Romi Suradi bahwa salah satu tujuan pengelolaan masjid

⁶⁷ Ali Syahbana Siregar, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Dakwah Dikalangan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,” *Jurnal Sntri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 4 (2023): 1301.

⁶⁸ Ida Bagus Suharta Adi Wiguna, Ketut Setia Dewi, “Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Pada Generasi Z Di Era Society 5.0 Bagi Sumber Daya Manusia.”

yaitu untuk melayani umat.⁶⁹ Sehingga berbagai kegiatan dijalankan untuk mensejahterakan jemaah baik dalam ranah rohani maupun ekonomi.

Gambar 4.4
Kegiatan Kajian dan Pamflet Kajian



Sumber: Instagram Masjid Raya Al-Falah Sragen

Dalam aspek kerohanian terdapat berbagai program yang dijalankan Masjid Raya Al-Falah Sragen seperti kajian Kitab Bulughul Maram, kajian Hadits Bukhari, Kajian Tafsir Ibnu Katsir, Tahsin Qur'an, Tahsin Ummahat, ngai Tsaqifa, TPQ kreatif, Kajian pemuda, Kajian muslimat, dan sebagainya. Disisi lain untuk menarik antusias masyarakat seringkali menghadirkan da'i maupun da'iyah nasional seperti dr. Aisah Dahlan, CMJt., SM.NLP., Sherly Annavita, Syaikh Muhammad Ismail Al-Misyri dan sebagainya.

Sementara itu, dalam aspek mensejahterakan ekonomi Masjid Raya Al-Falah Sragen menjembatani jemaah dengan program pembinaan UMKM, ATM Beras, Buka puasa sunnah, makan gratis, pasar jumat bahagia dan sebagainya. Sehingga pengelola Masjid Raya Al-Falah Sragen tidak hanya mengharapkan kebutuhan rohani saja yang didapatkan jemaah tetapi juga kesejahteraan jemaah.

b. Objektivasi

Objektivasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami

⁶⁹ Romi Suradi, "Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak," *Jurnal Abdi Equator* 1, no. 1 (2021): 21.

institusionalisasi “*Society is an objective reality*”. Dalam tahap eksternalisasi dapat dikatakan sebagai tahap menemukan penemuan. Namun suatu penemuan tidak dapat bertahan lama di tengah masyarakat apabila tidak dilanjutkan dengan proses pelestarian. Maka diperlukan objektivasi agar penemuan yang ditemukan dapat lebih kokoh untuk dianut oleh penganutnya.⁷⁰

Terkait aktivitas dakwah objektivasi merupakan tahapan masyarakat dalam menerima dan reduksi prinsip ajaran agama Islam dalam bentuk nyata seperti shalat, zakat, dan amal saleh lainnya. Dalam hal ini Masjid Raya Al-Falah Sragen amat optimal, hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Al-Falah Sragen. Disisi lain hal ini juga didukung oleh ungkapan DNK selaku jemaah bahwa beliau merasakan betul implikasi aktivitas dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah Sragen dimana beliau merasa nyaman berada di Masjid karena merasa tersejahterakan di Masjid.

Gambar 4.5
Jumlah Pengikut Media Sosial

← masjidrayaalfalah_ :

2.011 21,386 365
Postingan Pengikut Mengikuti

Masjid ramah segalanya™
@masjidrayaalfalah_
22 4552 38.4K
Mengikuti Pengikut Suka

Masjid
Sragen, Indonesia
Masjid Open 24Jam

Jama'ah Tercintanya Al Falah: 671 anggota
Diikuti oleh rayza_lrs dan jaackley_2

Masjid Ramah Segalanya™
Buka 24 Jam
Makan & Minum Gratis!
drrsn.me/wSXXwLua
Instagram Balasan Anda

Ikuti Kirim Pesan Kontak +

Sumber: Instagram & Tiktok Masjid Raya Al-Falah Sragen

Sementara itu berkaitan dengan *smart society* 5.0, penerimaan masyarakat dapat dilihat melalui tingginya

⁷⁰ Kurniawan, *Kisah Sosiologi: Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia*, 273.

antusias masyarakat dalam mengikuti aktivitas dakwah Masjid Raya Al-Falah Sragen di media sosial. Seperti halnya pada platform instagram memiliki pengikut sebanyak 21,3 ribu dan platform tiktok sebanyak 4552 dengan tingkat suka sebanyak 38,4k. Sehingga hal ini memberikan gambaran bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan Masjid Raya Al-Falah dengan memanfaatkan teknologi berhasil.

Berbagai konten video yang disajikan Masjid Raya Al-Falah mayoritas mendapat respon positif dari masyarakat. Seperti konten mengenai permasalahan mengenai masjid yang telah ditonton hingga 987,5 K pengguna media sosial. Sebagaimana diketahui mayoritas hanya difungsikan untuk salat, bahkan untuk beristirahat untuk malam hari seringkali tidak diperbolehkan. Hal ini berbeda dengan Masjid Raya Al-Falah Sragen yang membuka pintu 24 jam untuk jemaah, bahkan disediakan juga kasur untuk beristirahat. Sehingga di dalam diri jemaah tertanam rasa nyaman dan aman yang dapat menumbuhkan jemaah betah berada di masjid.

Gambar 4.6
Tingginya Antusias Pengguna Media Sosial



Sumber: Tiktok Masjid Raya Al-Falah Sragen

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya “*Man is a social product*”. Proses internalisasi hanya akan dinyatakan berhasil jika seorang individu menerima makna sosial dan simbol tersebut “masuk ke dalam diri individu” secara subjektif.⁷¹

Dalam konteks agama internalisasi mengacu pada proses memasukkan nilai-nilai dan keyakinan Islam ke dalam identitas dan perilaku pribadi seseorang. Proses ini merupakan aspek esensial dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan berperilaku baik. Hal ini tergambar jelas dengan tingginya jemaah yang hadir di Masjid Raya Al-Falah Sragen yang ingin mengikuti kajian maupun hanya untuk melepas lelah.

Gambar 4.7
Tingginya Repository Konten



Sumber: Tiktok Masjid Raya Al-Falah Sragen

⁷¹ Kurniawan, *Kisah Sosiologi: Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia*, 273.

Aspek internalisasi juga dapat dilihat melalui tingginya *repository* pengguna media sosial mengenai konten yang disuguhkan Masjid Raya Al-Falah Sragen sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Sebab masyarakat yang menerima tidak hanya melihat tetapi juga ikut serta menyebarkan atau menyebarluaskan konten-konten yang bernuansa kebaikan. Seperti konten mengenai problematika masjid yang di *repository* pengguna media sosial sebanyak 5087 kali dan menjadi favorit sebanyak 3603.

Keberhasilan suatu usaha tentunya tidak hanya berhenti di titik puncak tujuan, namun juga mengenai bagaimana cara mempertahankan menjadi titik akhir tujuan. Dalam aspek ini Masjid Raya Al-Falah telah mampu menjalankan program dan dapat berimplikasi terhadap masyarakat maka pengelola juga perlu menjaga hal-hal baik yang telah berjalan. Berkaitan dengan hal tersebut Masjid Raya Al-Falah Sragen senantiasa melakukan *follow up* kepada jemaah melalui media sosial. Seperti pelaporan hasil agenda yang telah dilakukan maupun agenda yang hendak dilakukan.